

BAB VI

PENUTUP

VI. Kesimpulan

Pada tahun 2013, Swiss dan Indonesia mulai melakukan kerjasama dalam pengembangan pariwisata Wakatobi. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan Swisscontact dalam mengembangkan industri pariwisata Pulau Wakatobi antara lain adalah program WALOTA, program WISATA, dan Program Tourist Destination Development juga masuk. Kerjasama ini memberikan dampak yang cukup positif terhadap jumlah kunjungan wisatawan di Wakatobi. Meskipun begitu kunjungan wisatawan tersebut belum naik secara signifikan setiap tahunnya. Oleh sebab itu, kerjasama ini dirasa masih perlu dilanjutkan dengan alasan lainnya juga bahwa kerjasama yang berlangsung ditakutkan akan terbengkalai begitu saja jika kerjasama ini berakhir.

Kerjasama ini mulai diinisiasi pada tahun 2013 hingga sekarang. Kerjasama yang berlangsung memuat program yang tidak jauh berbeda dengan kerjasama yang dilakukan pada pulau Flores. Program-program yang direalisasikan pada tahap ini antara lain dilaksanakan melalui beberapa bidang utama yang antara lain: (a) Tata Kelola, Pemasaran, dan Jejaring Destinasi; (b) Keterlibatan Masyarakat; (c) Pengembangan Bisnis; (d) Pendidikan & Pelatihan Pariwisata; dan (e) Dukungan Pemerintah. Program-program tersebut secara lebih luas direalisasikan seperti pemasaran, memberikan pelatihan dan pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), membuka forum diskusi antar wilayah kabupaten, dan memberikan pelatihan kepada penduduk setempat untuk mengolah kerajinan tangan dan mengolah limbah padat. Dalam program ini seperti kerjasama tahap pertama, Swisscontact juga dibantu oleh lembaga lokal dan pemerintah daerah. Akan tetapi, kerjasama ini juga masih memiliki hambatan di dalamnya. Hambatan tersebut antara lain perubahan sistem program yang mengakibatkan kebingungan pada masyarakat

Lesiana Septianty, 2020

KERJASAMA INDONESIA-SWISS DALAM PEMBANGUNAN INDUSTRI PARIWISATA DI WAKATOBI PERIODE 2013-2018

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Ilmu Hubungan Internasional

[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

setempat mengenai peran mereka dalam program ini. Kemudian hambatan seperti infrastruktur Wakatobi mengakibatkan dampak dari kerjasama ini tidak diperoleh secara maksimal. Kerjasama ini pun tidak hanya berfokus pada kondisi Wakatobi secara lapangan tetapi kerjasama ini pun berfokus pula terhadap pengembangan dalam segi SDM.

Selain hal tersebut, keberhasilan atau tidaknya kerjasama ini juga dilihat melalui dampaknya terhadap jumlah kunjungan wisatawan Wakatobi. Kerjasama ini mengalami peningkatan dalam jumlah kunjungan wisatawan dibandingkan tahun 2011 dan 2012 saat belum adanya kerjasama yang dilakukan oleh Swiss. Peningkatan secara signifikan terjadi diantaranya yaitu dikarenakan adanya kerjasama antara Indonesia dengan Swiss, beserta adanya dukungan dari lembaga-lembaga lainnya. Meskipun begitu memang secara fakta jumlah kunjungan wisatawan yang datang mengalami penurunan pada tahun 2018 tidak selalu naik berdasarkan tahun sebelumnya.

VI.2 Saran

Dalam kerjasama yang dilakukan dapat dilihat bahwa pengembangan pariwisata yang dilakukan telah berusaha memberikan implikasi secara maksimal, walaupun memang hasilnya belum maksimal, tapi tetap kerjasama ini perlu terus dilanjutkan. Hal tersebut dapat menjadi pelajaran selanjutnya bahwa memang dalam pengembangan pariwisata tentu tidak hanya dapat melalui aspek kualitas saja. Tetapi juga harus diimbangi oleh pembangunan infrastruktur di wilayah pariwisata tersebut. Pemerintah daerah juga harus lebih peka terhadap kondisi kepariwisataan daerahnya. Melihat bahwa kerjasama ini memiliki proyeksi yang positif, masyarakat setempat lebih dahulu harus dirangkul oleh pihak pemerintah daerah agar paham betapa pentingnya program yang sedang direalisasikan ini bagi keberlangsungan ekonomi pariwisata daerah mereka.